BAB 4
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pekerjaan dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan analisis perbandingan pengungkapan topik material pada laporan keberlanjutan UMKM Semarang berdasarkan Standard GRI, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan proses awal adalah pengumpulan data yang dilakukan saat pertemuan pertama di Semarang. Data diperoleh melalui pengisian lembar kerja oleh para UMKM berkaitan dengan hal-hal umum dan juga kinerja yang telah diterapkan berkaitan dengan keberlanjutan. Setelahnya data-data tersebut ditinjau untuk dilakukan pencatatan atau penandaan bagian atau data yang belum jelas, inkonsisten, atau perlu pertanyaan lanjutan. Selanjutnya, para peserta MBKM menyusun jadwal progress dan juga target penyelesaian untuk mahasiswa kelas Akuntansi Keberlanjutan. Setelahnya UMKM tersebut dibagi ke dalam kelompok mahasiswa kelas Akuntansi Keberlanjutan untuk selanjutnya memasuki proses penyusunan. Proses penyusunan dimulai dengan terlebih dahulu *group* WhatsApp untuk memudahkan komunikasi. Proses penyusunan menjadi lebih mudah karena telah adanya jadwal yang jelas per minggunya disertai dengan keterangan capaian yang harus dipenuhi. Sehingga progress pengerjaan menyesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat. Kemudian finalisasi dilakukan beberapa hari sebelum tanggal presentasi yakni 14 Desember 2023 di Semarang. Proses finalisasi dibantu oleh mentor dari Pertamina dan juga dosen dari kelas Akuntansi Keberlanjutan.
2. Ke-enam UMKM telah mengungkapkan topik material serta keterkaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam pelaporan keberlanjutan mereka. Topik material dari ke-enam UMKM tersebut adalah sebagai berikut:
   a. UMKM Abimanyu mengungkapkan sebanyak dua topik yang menjadi material bagi perusahaan yakni kinerja ekonomi dan tanggung jawab produk. Alasan pemilihan topik material tersebut juga telah diungkapkan

yakni bahwa kinerja ekonomi penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Produk yang bertanggung jawab menjadi bentuk komitmen perusahaan kepada konsumen. Topik material juga telah disajikan dalam matriks yang menunjukkan posisi prioritas topik-topik tersebut. Abimanyu sendiri meletakan ke-empatnya dalam kuadran *high-high* yang berarti penting bagi perusahaan dan juga pemangku kepentingan. Dalam keterkaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terdapat tiga indikator nomor yakni TPB nomor 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan TPB nomor 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.

b. UMKM CV Satrio Cipta Sejahtera telah mengungkapkan terdapat sebanyak tiga topik yang material bagi perusahaan yakni kinerja ekonomi, kualitas produk, dan komunitas lokal. Alasan yang berkaitan juga telah diungkapkan dimana kinerja ekonomi menjadi penting karena memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan, kualitas produk penting dalam menjaga loyalitas pelanggan dan perputaran arus kas, serta komunitas lokal penting untuk menjaga hubungan baik dengan para petani mereka. Perusahaan telah menyajikan topik material dalam matriks yang menunjukkan prioritas topik berada dalam kuadran *high-high* yang mengartikan bahwa ke-tiga topik tersebut penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Dalam keterkaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terdapat satu indikator nomor yakni TPB nomor 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

c. UMKM Herbora telah melakukan pengungkapan sebanyak tiga topik material yakni inovasi produk dan perkembangan kualitas, tenaga kerja, dan program sosial kemasyarakatan. Pengungkapan topik juga telah turut mencantumkan alasannya dimana untuk selalu mengikuti perkembangan zaman salah satunya dengan inovasi produk dan perkembangan kualitas, membantu keberlanjutan usaha. Tenaga kerja juga menjadi asset perusahaan yang penting dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan. Serta program sosial kemasyarakatan mencerminkan bahwa perusahaan berusaha untuk memberikan dampak yang baik dengan keberadaannya.

Topik-topik tersebut telah perusahaan sajikan dalam bentuk matriks yang memberikan fokus pada prioritas perusahaan yang dimana ke-tiga topik ada dalam kuadran *high-high*. Dalam keterkaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terdapat satu indikator nomor yakni TPB nomor 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

d. UMKM PT Loemboeng Berkah Redjo telah mengungkapkan topik materialnya yakni kinerja ekonomi dan kontribusi kepada masyarakat lokal. Perusahaan juga telah mencantumkan alasannya dimana kinerja ekonomi penting bagi keberlanjutan usaha pertanian yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam aspek ekonomi seperti pemberian lapangan pekerjaan. Selain itu, kontribusi kepada masyarakat lokal penting bagi perusahaan dalam menjaga hubungan kemitraan yang baik dengan para petani yang merupakan masyarakat lokal dan juga pemberdayaan perempuan. Seluruh topik telah disajikan dalam matriks material dalam kuadran *high-high* yang berarti tidak hanya penting bagi perusahaan namun juga bagi pemangku kepentingan. Dalam keterkaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terdapat dua indikator nomor yakni TPB nomor 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan TPB nomor 5: Kesetaraan gender.
e. UMKM PT Sinang Lembah Butuh telah mengungkapkan topik materialnya yakni kinerja ekonomi, kualitas produk, dan komunitas. Perusahaan juga telah mencantumkan alasannya diaman kinerja ekonomi perusahaan turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, kualitas produk perusahaan juga telah bersertifikasi dan memiliki perhitungan *score* yang tinggi. Selain itu, kemitraan dengan komunitas petani kopi penting bagi perusahaan demi menghasilkan kualitas kopi yang baik. Topik material perusahaan telah turut disajikan dalam bentuk matriks yang ke-tiganya ada dalam kuadran *high-high*. Dalam keterkaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terdapat dua indikator nomor yakni TPB nomor 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan TPB nomor 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.

f. UMKM Yu Klenteng telah mengungkapkan topik materialnya yakni ketenagakerjaan, rantai pasokan, dan tanggung jawab produk. Pengungkapan topik juga telah disertai dengan alasan yakni bahwa tenaga kerja merupakan asset bagi keberlangsungan usaha, pasokan ikan sruwet sebagai bahan baku utama juga penting dalam berlangsungnya proses produksi perusahaan, serta keamanan dan kualitas produk menjadi perhatian bagi perusahaan. Seluruh topik telah disajikan dalam bentuk matriks material dalam kuadran *high-high* atau penting bagi perusahaan dan juga pemangku kepentingan. Dalam keterkaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terdapat tiga nomor indikator yakni TPB nomor 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, TPB nomor 3: Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan, dan TPB nomor 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.

3. Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses penyusunan adalah akurasi dari data yang diberikan oleh para UMKM. Masih adanya beberapa data yang kurang sesuai atau cocok dengan lingkup kerja dan industri UMKM menjadikan data tersebut perlu diperdalam apakah benar-benar dilakukan oleh perusahaan. Data lainnya dalah seperti data yang kurang konsisten atau kurang jelas. Beberapa istilah yang tidak familiar juga menjadi tantangan sehingga perlu untuk ditanyakan atau dicari tahu lebih lanjut. Hambatan berikutnya adalah komunikasi baik dengan UMKM maupun dengan mahasiswa kelas Akuntansi Keberlanjutan. Kesibukan dari masing-masing pihak menjadi salah satu alasan kuat selain itu bagi UMKM sendiri ada yang bekerja di ladang atau pertanian yang sulit sinyal atau terkendala lainnya. Terakhir merupakan kendala yang berkaitan dengan standar penyusunan. Standar GRI merupakan standar yang lengkap dengan cakupan yang luas. Namun dalam konteks UMKM, standar universal GRI menjadi terlalu luas sehingga menimbulkan subjektivitas yang tinggi dalam penyusunannya.
4. Dalam setiap hambatan dan tantangan, tentu ada solusi yang setidaknya bisa dilakukan. Menanggapi tantangan dalam verifikasi akurasi data, yang dapat dilakukan adalah menghubungi UMKM untuk menanyakan lebih jauh dan lebih rinci bagaimana proses kerja ataupun program keberlanjutan yang

dilakukan perusahaan. Selain itu, dapat juga mencari tahu mandiri istilah-istilah yang kurang familiar. Dalam menghadapi tantangan selanjutnya yakni kesulitan komunikasi, bisa dilakukan penjadwalan untuk pertemuan *online* melalui *video call* untuk mempersingkat waktu dan mempercepat perolehan data yang diperlukan. Namun, dalam penjadwalan sebaiknya dilakukan 2-3 hari sebelumnya dan juga melakukan pengingatan pada hari-h serta memastikan UMKM ada dalam ruangan dan situasi yang kondusif. Kemudian yang dapat dilakukan dalam tantangan standar bagi UMKM, dapat melakukan kurasi terlebih dahulu untuk apa saja yang bisa masuk ke dalam industri atau bidang usaha yang digeluti masing-masing UMKM beserta pengecekan latar belakang dari pendiri ataupun sejarah perusahaan.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pekerjaan serta observasi, terdapat beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan analisis perbandingan pengungkapan topik material pada laporan keberlanjutan UMKM Semarang berdasarkan Standard GRI. pelaksanaan kegiatan magang di Business & Export Development Organization (BEDO), dan mahasiswa magang selanjutnya. Berikut merupakan rekomendasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut:

1. Bagi UMKM Abimanyu, perusahaan diharapkan dapat melanjutkan pelaporan keberlanjutan untuk tahun-tahun berikutnya serta konsisten dalam melaksanakan kinerja keberlanjutan. Pada laporan keberlanjutan perusahaan beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian foto-foto dengan narasi atau judul dari pembahasan serta beberapa narasi harus dijelaskan lebih rinci seperti penyebutan dari lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan perusahaan.
2. Bagi UMKM CV Satrio Cipta Sejahtera, perusahaan diharapkan dapat melanjutkan pelaporan keberlanjutan untuk tahun-tahun berikutnya serta konsisten dalam melaksanakan kinerja keberlanjutan. Dalam laporan masih terdapat beberapa *typo* atau kesalahan penulisan terutama pada tahun seperti tahun 2022 menjadi 2023. Perusahaan juga perlu untuk memasukkan foto

sertifikat yang telah diterima berkaitan dengan produk seperti sertifikasi organik dan halal.

3. Bagi UMKM Herbora, perusahaan diharapkan dapat melanjutkan pelaporan keberlanjutan untuk tahun-tahun berikutnya serta konsisten dalam melaksanakan kinerja keberlanjutan. Perusahaan sebaiknya mengikutsertakan keamanan produk serta limbah dalam topik materialnya karena keamanan produk penting bagi sebuah usaha yang bergerak dalam produksi produk untuk dikonsumsi. Selain itu, bahan baku perusahaan menghasilkan limbah yang cukup banyak sehingga penting bagaimana limbah tersebut diolah. Selain itu, pengolahan air, sumber energi, serta lingkungan kerja yang aman juga perlu untuk masuk dalam topik material karena latar belakang pemiliki sebagai dokter dan pernah memiliki klinik menjadikan sanitasi hal yang penting.
4. Bagi UMKM PT Loemboeng Berkah Redjo, perusahaan diharapkan dapat melanjutkan pelaporan keberlanjutan untuk tahun-tahun berikutnya serta konsisten dalam melaksanakan kinerja keberlanjutan. Perusahaan perlu untuk lebih banyaj menceritakaan tentang petani mereka dan dampak dari perusahaan bagi petani. Topik material seperti keamanan produk dan kualitas bahan baku juga perlu ditambahkan. Hal ini berkaitan dengan produk perusahaan yang merupakan produk untuk dikonsumsi sehingga perlu dijamin keamanan dan kualitas dari produk perusahaan.
5. Bagi UMKM PT Sinang Lembah Butuh, perusahaan diharapkan dapat melanjutkan pelaporan keberlanjutan untuk tahun-tahun berikutnya serta konsisten dalam melaksanakan kinerja keberlanjutan. Perusahaan mengusung tema mengenai kesejahteraan petani, sehingga perlu penjelasan yang lebih mendalam dan rinci mengenai hubungan perusahaan dan para petani. Selain itu, perlu ditambahkan tanggung jawab produk dalam topik material perusahaan karena produk perusahaan merupakan produk untuk dikonsumsi.
6. Bagi UMKM Yu Klenteng, perusahaan diharapkan dapat melanjutkan pelaporan keberlanjutan untuk tahun-tahun berikutnya serta konsisten dalam melaksanakan kinerja keberlanjutan, Perusahaan masih memiliki visi misi yang yang kurang menggambarkan tujuan dan langkah perusahaan sehingga perlunya perbaikan tata bahasa agar lebih mudah dimengerti. Perusahaan juga

perlu menambahkan tanggung jawab produk dalam topik materialnya karena perusahaan bergerak dalam produksi produk untuk dikonsumsi.

7. Bagi Business & Export Development Organization (BEDO), telah memberikan kesempatan bagi peserta magang untuk secara aktif terlibat dan terjun langsung untuk berkomunikasi dengan UMKM, mengolah data, dan turut andil dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Diharapkan kedepannya, organisasi dapat memberikan kesempatan belajar lebih besar melalui program organisasi ataupun penyusunan laporan keberlanjutan UMKM dengan industri yang lebih beragam.
8. Bagi mahasiswa magang selanjutnya, diharapkan untuk selalu ingin belajar dan mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan seperti isu-isu terkini ataupun perkembangan standar GRI. Dalam proses pengumpulan data juga diharapkan agar mahasiswa magang selanjutnya dapat terlibat aktif dalam melakukan wawancara dan lebih baik lagi untuk melakukan kunjungan langsung agar proses bisnis dan kinerja keberlanjutan dapat dipahami lebih dalam dan dipastikan kebenarannya. Selain itu, diharapkan juga agar mahasiswa magang selanjutnya mau membimbing sesama mahasiswa dari kelas Akuntansi Keberlanjutan selaku penyusun laporan dengan lebih sabar dan memberikan arahan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, Armida Salsiah., Murniningtyas, Endah. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi*. Unpad Press. https://sdgcenter.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-SDGs-di-Indonesia_compressed.pdf

Anatan, L. (2010). Coorporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia. *Journal Manajemen Maranatha*, *8*(2), pp. 66–77. https://doi.org/10.28932/jmm.v8i2.192

Elkington, J. (1997). Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. CT: New Society Publisher.

GRI. (2016). Our Mission and History. Retrieved December 9, 2022, from https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/.

Gunawan, J., Khomsiyah, Oktaviani, Ayu Aulia. (2023). Penyusunan Laporan Keberlanjutan bagi Para Vendor PT KFG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(2), pp. 161-167.

Hapsari, Martania Dwi. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), pp. 65-72.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Mengenal Program Pembinaan UMKM Kemenkeu Satu Tahun 2023. Diakses pada 24 Januari 2024, dari https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-medan/baca-artikel/15879/Mengenal-Program-Pembinaan-UMKM-Kemenkeu-Satu-Tahun-2023.html

Kementerian Koperasi dan UKM. (2019). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019. Diakses pada 15 November 2023, dari https://kemenkopukm.go.id/data-umkm

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Peta Jalan SDGs Indonesia.* https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf

Malini, R., Ebanisha, J., Athista Lakshmi, M. (2023). Sustainable Agriculture is a Stimulator to Stretch Out Sustainable Development Goals. *London Journal of Social Sciences,* 6, pp. 96-107. https://doi.org/10.31039/ljss.2023.6.109

Sekertariat Nasional SDGs, Kementerian PPN/Bappenas. (2023). *SDGs Knowledge Hub*. Diakses pada 27 Desember 2023, dari https://sdgs.bappenas.go.id/

The Global Goals. The 17 Goals. Diakses pada 27 Desember 2023, dari https://www.globalgoals.org/goals/

United Nations Department of Economic and Social Affairs. The 17 Goals. Diakses pada 27 Desember 2023, dari https://sdgs.un.org/goals

World Business Council for Sustainable Development. *Corporate Social Responsibility*. https://growthorientedsustainableentrepreneurship.files.wordpress.com/2016/07/csr-wbcsd-csr-primer.pdf